



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN BAHAN AJAR LKPD MELALUI *IN HOUSE TRAINING* BAGI GURU DI SD NEGERI 2 JONGGRANGAN TAHUN 2021

Subarjo

SD Negeri 2 Jonggrangan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 18-02-2022
Diperbaiki 25-02-2022
Diterima 28-02-2022

Kata Kunci:

Kompetensi guru
Bahan ajar
LKPD
In House Training

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan *In House Training* (IHT) terhadap kompetensi guru SD Negeri 2 Jonggrangan dalam penyusunan bahan ajar LKPD. Penelitian ini dilakukan karena ingin membuktikan adanya pengaruh kegiatan IHT terhadap kompetensi guru dalam penyusunan bahan ajar LKPD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (*school action research*) yang dikenal dengan PTS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Validasi data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan IHT memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru SD Negeri 2 Jonggrangan. Data ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan rata-rata ketercapaian sebelum dilaksanakan kegiatan IHT adalah sebanyak 42,19% terdapat pada siklus I pertemuan pertama. Setelah dilaksanakan kegiatan IHT guru SD Negeri 2 Jonggrangan telah mendapatkan wawasan baru dalam penyusunan bahan ajar sehingga hasil angket menunjukkan peningkatan yakni sebesar 63,43%. Sedangkan dari siklus II mendapatkan rata-rata ketercapaian sebesar 80,31% pada pertemuan pertama dan 86,87% pada pertemuan kedua, hal ini telah terjadi peningkatan yang signifikan. Yang berarti bahwa dengan adanya pelaksanaan kegiatan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar LKPD.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Subarjo

SD Negeri 2 Jonggrangan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: sbarjo34@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Sebagai tenaga profesional kedudukan guru adalah sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang bagus. Apabila kompetensi guru bagus, diharapkan kinerja guru dalam pembelajaran juga bagus sehingga dapat membuahkan pendidikan yang bermutu.

Kompetensi guru menurut Mulyasa adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sebagai pendidik profesional setidaknya guru harus memiliki 4 kompetensi untuk meningkatkan kualitasnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 3). Mengingat akan pentingnya peran dan tugas guru, maka guru harus mampu meningkatkan kualitas dirinya dengan kinerja yang baik dan progresif terhadap proses pembelajaran. Diantaranya guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam penyusunan bahan ajar untuk memfasilitasi dan memberikan kemudahan serta dukungan terhadap keterlaksanaan belajar para peserta didik secara mandiri pada masa pandemi seperti ini.

Kemampuan guru dalam upaya menyediakan berbagai bahan ajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Sebab dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi kepada peserta didik serta dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Hal yang harus diperhatikan guru dalam penyusunan bahan ajar yang pertama, memberikan contoh serta ilustrasi yang menarik dalam pemaparan materi. Kedua, mengajak peserta didik untuk dapat memberikan umpan balik terhadap materi yang diberikan seperti dengan pemberian kuis, latihan soal, atau tugas. Ketiga, materi yang disajikan sesuai dengan suasana serta lingkungan peserta didik. Keempat, bahasa yang digunakan sederhana dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil supervisi dan diskusi dengan guru-guru SD Negeri 2 Jonggrangan ditemukan bahwa guru belum membuat bahan ajar untuk mendukung kelancaran pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) dimana peserta didik harus melakukan belajar secara mandiri di rumah. Hal yang menyebabkan guru belum membuat bahan ajar diantaranya adalah guru SD Negeri 2 Jonggrangan masih enggan untuk menyusun bahan ajar yang disebabkan kurangnya pengetahuan, keterampilan, serta motivasi untuk mengeksplor diri sendiri, kurang memahami tata cara menyusun bahan ajar, kurangnya kegiatan yang memfasilitasi guru untuk berlatih menyusun bahan ajar, serta kebiasaan guru memberikan pembelajaran yang berfokus pada buku paket. Padahal kemampuan guru dalam menyusun dan menyediakan bahan ajar sangat berperan penting untuk tersedianya sumber belajar yang memadai. Adapun bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah bahan ajar yang dapat memancing rasa ingin tahu serta dapat mengasah kemampuan dalam diri peserta didik.

Dalam rangka memenuhi harapan ketercapaian sumber belajar yang memadai, maka guru harus menyusun bahan ajar sendiri. Dalam hal ini peneliti sebagai kepala sekolah SD Negeri 2 Jonggrangan berusaha untuk menyediakan fasilitas dan kesempatan agar untuk mewujudkan hal tersebut. Langkah yang dipilih peneliti adalah dengan mengadakan kegiatan *In House Training* (IHT) kepada guru SD Negeri 2 Jonggrangan untuk dapat menyusun bahan ajar LKPD.

In House Training (IHT) merupakan program pelatihan ditempat sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Kelebihan dari kegiatan IHT adalah isi materi pelatihan lebih spesifik karena disesuaikan dengan keinginan peserta, lebih fokus karena seluruh peserta berasal dari satu instansi sehingga kasus dan permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan kebutuhan. Penyelenggara pelatihan akan melakukan survei pendahuluan sehingga dapat menerima masukan agar lebih fokus pada inti permasalahan yang ada, serta dalam jangka panjang dari segi biaya, tempat, dan waktu lebih efektif jika dibandingkan dengan *public training*.

2. METODE

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jonggrangan yang beralamat di Beteng, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun subyek dari Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru SD Negeri 2 Jonggrangan yang berjumlah 8 orang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Menurut Gultom (2012: 7) Penelitian Tindakan Sekolah adalah tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menghasilkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang kreatif, inovatif, mampu menyelesaikan masalah, dan dapat berpikir kritis.

Proses Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan siklus yang dimulai dari menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yang berupa perenungan terhadap perencanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah yang terjadi pada guru SD Negeri 2 Jonggrangan dimana para guru masih enggan dan awam dalam penyusunan bahan ajar berupa LKPD. Penelitian ini dirancang dilakukan dalam 2 siklus. Adapun dalam pelaksanaan tindakannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Rencana tindakan

Dalam tahap rencana tindakan ini peneliti melakukan: (1) Melakukan diskusi dengan guru kelas. (2) Membuat desain kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar LKPD dengan menerapkan kegiatan *In House Training* (IHT)

b. Melaksanakan tindakan

Kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan kegiatan *In House Training* (IHT). (1) Peneliti memberikan gambaran dan penjelasan penyusunan bahan ajar LKPD melalui kegiatan *In House Training* (IHT). (2) Guru menyusun bahan ajar LKPD mengacu pada prosedur penyusunan bahan ajar yang baik

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer mengamati jalannya kegiatan IHT dan menggali kemampuan guru dalam memahami dan menyusun bahan ajar LKPD yang baik.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil siklus I dan mengamati permasalahan yang muncul dalam proses kegiatan penyusunan bahan ajar LKPD. Kemudian mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar LKPD atau belum. Kekurangan pada siklus I dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki pada siklus berikutnya. Jika siklus I telah mencapai indikator keberhasilan, maka siklus II dilakukan untuk penguatan hasil yang didapat pada siklus I.

Siklus II

a. Rencana tindakan

Dalam tahap rencana tindakan ini peneliti melakukan: (1) Menyusun skenario kegiatan berdasarkan pada refleksi siklus I. (2) Menyusun bahan ajar LKPD dengan memperhatikan pada kelemahan yang ada pada siklus I. (3) Membuat lembar observasi dan angket untuk guru

b. Melaksanakan tindakan

Memperbaiki sistem pembimbingan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam penyusunan bahan ajar LKPD.

c. Pengamatan

Dalam pengamatan siklus II, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelatihan IHT dalam penyusunan bahan ajar LKPD.

d. Refleksi

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama tindakan guna mendapatkan kesimpulan. Jika belum tercapai, siklus akan dilanjutkan kembali dengan perbaikan sampai keberhasilan indikator dapat dicapai yang ditunjukkan dengan tercapainya tujuan penelitian bahwa kompetensi guru SD Negeri 2 Jonggrangan dalam penyusunan bahan ajar LKPD mengalami peningkatan. Apabila telah tercapai sesuai keberhasilan indikator yang direncanakan yaitu mencapai indikator $\geq 80\%$, maka siklus II dijadikan sebagai pemantapan sekaligus penelitian dinyatakan telah selesai.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dimana data yang muncul lebih banyak bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata bukan berbentuk angka. Peneliti merupakan instrumen dalam pengumpulan data, perhatian peneliti diarahkan kepada bagaimana berlangsungnya satu kejadian dari suatu tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah pengumpulan data. Hasil pengolahan data akan dijadikan sebagai gambaran untuk rencana Tindakan selanjutnya. Maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, pemaknaan data, dan penyimpulan.

Peneliti mengharapkan peningkatan kompetensi guru SD Negeri 2 Jonggrangan dalam penyusunan bahan ajar LKPD melalui kegiatan *In House Training* (IHT) dengan perolehan skor $\geq 80\%$. Adapun indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kompetensi Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar LKPD

No	Kompetensi	Ketercapaian
1	Kemampuan melakukan analisis kurikulum sebelum penyusunan bahan ajar LKPD	Mampu melakukan analisis kurikulum sebelum penyusunan bahan ajar LKPD
2	Kemampuan menyusun peta kebutuhan LKPD	Mampu menyusun peta kebutuhan LKPD
3	Kemampuan menentukan judul LKPD sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai	Mampu menentukan judul LKPD sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai
4	Kemampuan menyusun bahan ajar LKPD sesuai dengan materi yang akan disampaikan	Mampu menyesuaikan bahan ajar dengan materi
5	Kemampuan membuat bahan ajar yang sesuai tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik	Mampu membuat bahan ajar yang sesuai tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik
6	Kemampuan memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar lain secara efektif dan efisien dalam penyusunan bahan ajar	Mampu memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar lain secara efektif dan efisien dalam penyusunan bahan ajar
7	Kemampuan menyusun bahan ajar LKPD yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik	Mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui LKPD
8	Kemampuan menyampaikan pesan yang menarik melalui bahan ajar LKPD	Mampu menyampaikan pesan menarik melalui bahan ajar yang dibuat
9	Kemampuan melibatkan keaktifan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar LKPD yang dibuat	Mampu melibatkan keaktifan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar LKPD

No	Kompetensi	Ketercapaian
10	Kemampuan menyusun bahan ajar LKPD berdasarkan kaidah penyusunan (memperhatikan komposisi penulisan, keterampilan, gambar, serta materi)	Mampu menyusun bahan ajar LKPD berdasarkan kaidah penyusunan (memperhatikan komposisi penulisan, keterampilan, gambar, serta materi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yaitu siklus 1 pertemuan ke-1 (satu) dilakukan pada tanggal 29 bulan Maret tahun 2021, pertemuan ke-2 (dua) dilakukan pada tanggal 1 bulan April tahun 2021. Siklus II dilakukan 2 (dua) pertemuan yaitu pertemuan ke-1 (satu) dilakukan pada tanggal 13 bulan April tahun 2021, sedangkan pertemuan ke-2 (dua) dilakukan pada tanggal 20 bulan April tahun 2021.

3.1 Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Melakukan diskusi dengan guru kelas, menyiapkan lembar observasi, wawancara, dan angket untuk guru, membuat rangkuman materi yang disusun dalam Power Point, menyiapkan perlengkapan seperti laptop, proyektor, kertas, spidol Board maker, papan tulis, penghapus, dan daftar hadir, membuat jadwal pelaksanaan tindakan sekolah siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan 1 dilaksanakan kegiatan pengarahan dan penjelasan tentang penyusunan bahan ajar LKPD. Setelah kegiatan pengarahan dilakukan, guru diberikan kesempatan untuk dapat bercurah pikir mengenai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring.

Pengamatan

Kompetensi guru SD Negeri 2 Jonggrangan dalam menyusun LKPD baru mencapai rata-rata 42,19%. Sedangkan keberhasilan ketercapaian guru dalam menyusun bahan ajar LKPD adalah sebanyak 80%. Sehingga guru masih perlu meningkatkan kompetensinya dalam penyusunan LKPD.

Tabel 2. Analisis Angket Penelitian

No	Pernyataan	Guru							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Melakukan analisis kurikulum sebelum penyusunan LKPD	1	1	2	1	1	3	2	1
2	Menyusun peta kebutuhan LKPD	1	2	1	1	1	2	2	1
3	Menyesuaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam menentukan judul LKPD	1	1	1	1	2	2	3	2
4	Menyusun LKPD sesuai dengan materi yang akan disampaikan	2	1	1	2	3	3	3	2
5	Memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik	1	2	1	2	2	2	2	2
6	Memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam penyusunan LKPD	1	1	2	2	2	3	2	2
7	Dapat menyusun LKPD yang mampu mengembangkan motivasi belajar	1	2	1	1	2	2	2	2
8	Menyampaikan pesan yang menarik untuk peserta didik dalam penyusunan LKPD	2	1	1	1	2	2	3	2

(Subarjo)

9	Melibatkan keaktifan peserta didik	1	1	1	1	2	3	2	2
10	Menyusun LKPD berdasar kaidah penyusunan (memperhatikan komposisi penulisan, tampilan, gambar serta materi)	1	1	2	1	2	2	2	2
	Jumlah	12	13	13	13	19	24	23	18

Analisis hasil angket dengan menggunakan prosentase sebagai berikut:

Rumus: (Jumlah hasil yang diperoleh)/(Jumlah skor keseluruhan) x 100

$$\text{Guru A} = 12/40 \times 100 = 30\%$$

$$\text{Guru E} = 19/40 \times 100 = 47,5\%$$

$$\text{Guru B} = 13/40 \times 100 = 32,5\%$$

$$\text{Guru F} = 24/40 \times 100 = 60\%$$

$$\text{Guru C} = 13/40 \times 100 = 32,5\%$$

$$\text{Guru G} = 23/40 \times 100 = 57,5\%$$

$$\text{Guru D} = 13/40 \times 100 = 32,5\%$$

$$\text{Guru H} = 18/40 \times 100 = 45\%$$

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh rata-rata sebagai berikut: $(337,5\%)/8 = 42,19\%$

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru SD Negeri 2 Jonggrangan dalam menyusun LKPD baru mencapai rata-rata 42,19%. Sedangkan keberhasilan ketercapaian guru dalam menyusun bahan ajar LKPD adalah sebanyak 80%. Sehingga guru masih perlu meningkatkan kompetensinya dalam penyusunan LKPD.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan IHT. Hal ini terlihat pada saat kegiatan IHT berlangsung guru sangat aktif mengikuti jalannya kegiatan. Dalam beberapa kesempatan terlihat guru juga aktif untuk bertanya perihal materi yang belum dikuasainya. Guru juga aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dalam rangka menyusun bahan ajar LKPD.

Refleksi

Guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan IHT dalam rangka meng-upgrade atau mengasah kemampuan dalam menyusun bahan ajar LKPD. Akan tetapi berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan oleh para guru masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu pemahaman guru tentang struktur LKPD serta sumber rujukan yang digunakan. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan tindak lanjut terhadap kegiatan IHT bagi guru dalam menyusun bahan ajar LKPD.

3.2 Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Melakukan diskusi dengan guru, menyiapkan perlengkapan kegiatan IHT, menyiapkan instrument pengumpulan data

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua siklus I ini, guru menyusun bahan ajar LKPD bersama dengan kelompoknya yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok kelas bawah dan kelompok kelas atas. Guru berdiskusi dengan kelompoknya dan menyusun LKPD sesuai dengan struktur bahan ajar LKPD yang baik seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Setelah penyusunan LKPD selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya.

Pengamatan

Masing-masing kelompok diminta untuk menyusun LKPD yang sesuai dengan kaidah penyusunan LKPD. Adapun tema yang dibahas dalam LKPD tersebut telah didiskusikan dalam pertemuan sebelumnya sehingga telah ada kesepakatan. Guru terlihat aktif dalam kegiatan penyusunan LKPD.

Pada pertemuan kedua ini peserta sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan IHT dengan dibuktikan oleh data dari tabel di atas yang menunjukkan skor perolehan 100 dengan kategori amat baik. Selain menyusun bahan ajar, dalam pertemuan kedua ini guru yang terbagi dalam dua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil LKPD yang telah disusun. Dalam kegiatan ini setiap kelompok diminta untuk memberikan tanggapan terhadap hasil LKPD

kelompok yang lain. Beberapa kritikan dan masukan dari kelompok lain cukup memperkaya wawasan guru tentang materi yang termuat dalam LKPD.

Dalam kegiatan pada pertemuan 2 ini guru menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai bahan ajar LKPD yakni sebanyak 63,43%. Dalam hal ini, maka masih perlu adanya pendampingan untuk guru dalam menyusun bahan ajar LKPD agar nantinya dapat memenuhi ketercapaian keberhasilan yakni sebesar 80%.

Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus I ternyata terdapat dua hal yang perlu mendapat perhatian dan perlu untuk dilakukan perbaikan, yaitu: (a) Guru masih memerlukan pendampingan dalam penyusunan bahan ajar LKPD sehingga masih memerlukan adanya tindak lanjut terhadap kegiatan IHT. (b) Kelengkapan struktur LKPD yang telah disusun guru secara berkelompok ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman/panduan sehingga masih memerlukan penyempurnaan.

3.3 Siklus II Pertemuan 1

Perencanaan

Berdasarkan refleksi proses dan hasil kegiatan yang dikemukakan pada siklus I, maka disusunlah skenario kegiatan pada siklus II. Dengan harapan terjadi perubahan yang signifikan terhadap kesempurnaan kegiatan, proses, serta kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar LKPD. Pada siklus II ini, peneliti hendak memberikan kesempatan kepada masing-masing guru untuk bisa menerapkan ilmu yang diterima mengenai penyusunan LKPD. Disini peneliti menginginkan agar setiap guru dapat menyusun LKPD secara mandiri dengan materi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Harapannya agar dapat digunakan dalam pembelajaran daring.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, diawali dengan pengarahan tentang bagaimana prosedur penyusunan LKPD yang lengkap serta menarik bagi peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi guna mengetahui kelemahan dan kelebihan kegiatan ini bagi peserta dalam hal ini adalah guru di SD Negeri 2 Jonggrangan.

Guru diberikan waktu 2 jam dalam menyusun LKPD. Setelah 2 jam, guru diminta untuk mempresentasikan LKPD yang telah disusun. Agar ada waktu untuk melakukan tanya jawab dan diskusi, maka disepakati masing-masing guru mempresentasikan hasil LKPDnya selama 15 menit. Setiap guru dipersilahkan untuk memberikan kritik serta masukan terhadap hasil LKPD yang telah disusun oleh guru yang lain. Setelah kegiatan presentasi dan tanya jawab selesai, peneliti memberikan ulasan umum mengenai perbaikan LKPD bagi guru.

Pengamatan

Saat masing-masing guru diminta untuk mempresentasikan hasil LKPDnya terdapat beberapa kritikan dan masukan dari guru lain yang cukup memperkaya wawasan guru tentang materi yang termuat dalam LKPD. Tampak beberapa masukan yang diberikan guru untuk menyempurnakan pada bagian materi. Dimana materi dapat melibatkan keaktifan peserta didik dan tidak hanya terpaku dengan sumber belajar yang ada. Selain itu, juga terdapat kritikan terhadap tampilan LKPD yang dapat disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Pada siklus kedua ini peserta dalam hal ini guru sangat antusias dalam menyusun bahan ajar LKPD serta sangat aktif dalam kegiatan tanya jawab serta diskusi. Hal ini berarti bahwa dengan adanya kegiatan IHT mampu memupuk semangat serta memberikan motivasi kepada guru dalam penyusunan bahan ajar LKPD.

Hasil angket menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni pada siklus I pertemuan kedua pemahaman guru tentang kaidah LKPD memperoleh hasil 63,43% sedangkan dalam siklus II pertemuan pertama ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Rumus: $(\text{Jumlah hasil yang diperoleh}) / (\text{Jumlah skor keseluruhan}) \times 100$

$$\text{Guru A} = 32/40 \times 100 = 80\%$$

$$\text{Guru B} = 32/40 \times 100 = 80\%$$

$$\text{Guru C} = 34/40 \times 100 = 85\%$$

$$\text{Guru D} = 30/40 \times 100 = 75\%$$

$$\text{Guru E} = 32/40 \times 100 = 80\%$$

$$\text{Guru F} = 34/40 \times 100 = 85\%$$

$$\text{Guru G} = 32/40 \times 100 = 80\%$$

$$\text{Guru H} = 31/40 \times 100 = 77,5\%$$

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh rata-rata sebagai berikut: $(642,5\%)/8 = 80,31\%$

Dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 2 Jonggrangan sudah dapat menyusun LKPD dengan rata-rata ketercapaian sebanyak 80,31%. Sedangkan keberhasilan ketercapaian guru dalam menyusun bahan ajar LKPD adalah sebanyak 80%. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan yang signifikan dan keberhasilan ketercapaian telah terpenuhi.

Refleksi

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II dinyatakan berhasil, karena guru SD Negeri 2 Jonggrangan telah mampu memahami kaidah penyusunan LKPD serta telah mampu menyusun LKPD dengan baik atau telah melebihi target ketercapaian yakni dengan rata-rata 80,31%. Namun demikian, peneliti masih memerlukan satu kali pertemuan lagi untuk meyakinkan bahwa semua guru SD Negeri 2 Jonggrangan telah mampu menyusun LKPD secara mandiri sesuai dengan kaidah penyusunan melalui kegiatan IHT.

3.4 Siklus II Pertemuan 2

Perencanaan

Pada pertemuan kedua ini berfungsi untuk menguatkan data yang telah didapatkan pada pertemuan pertama.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, guru benar-benar dibimbing dan diminta untuk dapat memilih materi yang akan dikembangkan dalam LKPD. Dalam hal ini, peneliti selaku kepala sekolah mengarahkan guru untuk menyusun materi yang akan dipelajari dengan susunan yang rapi, padat, jelas, menarik bagi peserta didik, menimbulkan kreatifitas peserta didik, serta dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pada pertemuan kedua ini, guru diberikan waktu 10 menit untuk memilih materi yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui LKPD. Setelah itu, guru diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan peneliti atau rekan guru untuk meminta pendapat dan masukan. Peneliti memberikan gambaran umum terkait penyusunan LKPD kepada guru. Guru diminta untuk menyusun LKPD kembali dengan jangka waktu 2 jam. Berakar pada pertemuan sebelumnya, guru mampu menyempurnakan penyusunan LKPDnya. Setelah 2 jam, guru diminta untuk mempresentasikan hasil LKPD yang telah disusun. Sesi diskusipun diberikan setelah guru selesai mempresentasikan LKPDnya.

Pengamatan

Guru SD Negeri 2 Jonggrangan sudah dapat menyusun LKPD dengan ketercapaian sebanyak 86,87%. Sedangkan keberhasilan ketercapaian guru dalam menyusun bahan ajar LKPD adalah sebanyak 80%. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan yang signifikan dan keberhasilan ketercapaian telah terpenuhi serta telah melebihi target yang ditentukan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru SD Negeri 2 Jonggrangan semakin aktif dalam kegiatan diskusi serta dalam memberikan kritik dan masukan bagi guru yang lain.

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II. Dari hasil observasi dan berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus II dinyatakan berhasil, karena rata-rata guru SD Negeri 2 Jonggrangan telah mampu memahami kaidah penyusunan LKPD serta telah mampu menyusun LKPD dengan baik atau telah melebihi target ketercapaian yakni 80% sedangkan rata-rata

ketercapaian yang diperoleh guru SD Negeri 2 Jonggrangan adalah sebanyak 86, 87%. Sehingga penelitian ini telah dikatakan berhasil.

4. KESIMPULAN

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan kegiatan IHT guru dapat memahami kaidah-kaidah penyusunan bahan ajar LKPD yang dapat digunakan sebagai media belajar bagi peserta didik. Pemahaman awal guru sebelum diadakan kegiatan IHT terkait dengan penyusunan bahan ajar memiliki rata-rata 42,19%. Setelah kegiatan IHT dilaksanakan, rata-rata kemampuan guru dalam memahami dan menyusun bahan ajar LKPD mampu mencapai 86,87%.

Berdasarkan analisis data dan hasil tindakan, disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) signifikan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 2 Jonggrangan dalam menyusun bahan ajar LKPD. Selama kegiatan IHT guru terlihat lebih aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap tanggung jawabnya untuk dapat menyelesaikan tugas penyusunan bahan ajar LKPD. Dimana perolehan skor selama kegiatan IHT adalah sebanyak 100 pada setiap pertemuan dengan kategori amat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Y., dkk. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Scientific pada Materi Kalor*. *Jurnal Pendidikan IPA*.
- Coronita. 2017. *Pelaksanaan In House Training untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*. *Jurnal: Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Dharmawan, K., dkk. 2016. *Model Pembinaan In House Training Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. *Jurnal: Udayana Mengabdikan*. Vol.15 No. 2.
- Gultom, Syawal, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Larasati, Sri. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matutina, Jemmi Andrian. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Materi Bentuk Aljabar dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP Kelas VII*. Yogyakarta: UNY.
- Mulyasa, E., 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padmo, Dewi, dkk. 2004. *Teknologi Pembelajaran (Peningkatan Kualitas Belajar melalui Teknologi Pembelajaran)*. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadjati, Ida Melati. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sinatria, Yanuar. 2015. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Pokok Bahasan Energy dan Perubahannya*. Malang: Sekolah Tinggi Teknik Malang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal, Aqib. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.